

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kerangka Teoritis

#### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Zakiah darajat menjelaskan metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Zakiah darajat menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi atau yang harus diperhatikan dalam penetapan metode yang akan digunakan sebagai alat dan cara dalam penyajian bahan pengajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan Instruksional Khusus
- b. Keadaan Siswa-siswa
- c. Fasilitas
- d. Guru
- e. Kebaikan dan kelemahan metode-metode.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah mengetahui hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA, sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *explicit instruction*.

---

<sup>12</sup>Dazakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 143.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Metode Pembelajaran *Explicit Instruction*

### a. Pengertian Metode Pembelajaran *Explicit Instruction*

Metode *explicit instruction* adalah pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan dekratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.<sup>13</sup>

Metode *explicit instruction* tersebut berpusat pada guru, dan harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa. Dalam hal ini, guru menyampaikan isi materi akademik dalam format yang terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru. Jadi lingkungannya harus diciptakan yang berorientasi pada tugas-tugas yang diberikan pada siswa.

Langkah-langkah Metode *explicit instruction* adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan kompetensi atau tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa
- b. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
- c. Membimbing pelatihan kepada siswa
- d. Mengecek pemahaman siswa dan memeberikan umpan balik
- e. Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan<sup>14</sup>

Kelebihan dari Metode *explicit instruction* adalah sebagai berikut:

- a. Guru bisa mengandalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan fokus apa yang harus dicapai oleh siswa

<sup>13</sup>Hamzah B. Uno, Nurdin Mohammad, *Loc. Cit.*

<sup>14</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, ( Jakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 149.



- b. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil
- c. Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan
- d. Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur
- e. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah
- f. Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang singkat dan dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa
- g. Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai materi pelajaran ( melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa

Sedangkan kelemahan dari Metode *explicit instruction* adalah sebagai berikut:

- a. Terlalu bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat, sementara tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, sehingga guru masih harus mengajarkan kepada guru
- b. Kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa
- c. Kesulitan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal yang baik
- d. Kesuksesan strategi ini hanya bergantung pada penilaian dan antusiasme guru di ruang kelas
- e. Adanya berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>15</sup>

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

<sup>15</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 187-189.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, efektif dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, efektif dan psikomotor.<sup>16</sup> Maksud perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar ini yaitu:

- a. Perubahan terjadi secara sadar. Maksudnya, seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan tersebut atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat *continue* dan fungsional. Satu perubahan yang terjadi pada diri seseorang akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak akan terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha orang yang bersangkutan.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar menetap dan tidak akan hilang begitu saja.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang ingin dicapai.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.<sup>17</sup>

Menurut Gagne mengatakan belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.<sup>18</sup> Nawawi menjelaskan hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran

<sup>16</sup>Purwanto, *Op.Cit*, hlm. 54.

<sup>17</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3-4.

<sup>18</sup>Ratna Wilis Dahar, *teori-teori belajar dan pembelajaran*, (Bandung: Erlangga, 2011), hlm. 2.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan metode *explicit instruction* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Secara garis besar, ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa)

Adapun yang termasuk ke dalam faktor internal adalah berupa faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa. Faktor-faktor yang termasuk ke dalam faktor psikologis guru dan siswa, misalnya faktor bakat, inteligensi, sikap, perhatian, pikiran, persepsi, pengamatan, minat, motivasi, dan faktor psikologis lainnya. Faktor yang termasuk ke dalam faktor psikologis guru dan siswa yang mempengaruhi hasil belajar mengajar di kelas ialah faktor kemampuan guru dan siswa dalam melakukan interaksi sosial dan komunikasi sosial, baik sesama guru, dengan siswa, antara siswa dan guru dengan kepala sekolah dan staf sekolah lainnya.

<sup>19</sup>Ahmad Susanto, *teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 5.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Faktor eksternal(faktor dari luar siswa)

Yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah semua faktor yang mempengaruhi hasil belajar mengajar di kelas selain faktor yang bersumber dari faktor guru dan siswa. Faktor-faktor eksternal tersebut berupa masukan lingkungan, masukan peralatan, dan masukan eksternal lainnya.

Kesemua faktor-faktor internal dan eksternal tersebut harus menjadi perhatian bagi guru dan siswa jika proses pendidikan di kelas ingin berhasil dengan baik. Kesemua faktor-faktor tersebut merupakan kondisi-kondisi yang mempengaruhi hasil belajar. Selain itu, kesemua faktor-faktor internal dan eksternal tersebut juga mempengaruhi mutu pendidikan, baik di tingkat institusi pendidikan atau persekolahan maupun di tingkat lokal, regional, dan nasional.<sup>20</sup>

Berdasarkan kajian para ahli tersebut, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa). Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru sangat berperan penting terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Untuk mencapai hasil yang optimal diperlukan strategi dan metode yang tepat dengan materi pelajaran IPA tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode *explicit instruction*. Metode ini dapat membuat

<sup>20</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati, *psikologi dalam pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 101.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran menjadi menyenangkan dan membiasakan siswa untuk mendalami pengatahuannya.

#### 4. Hubungan Metode Pembelajaran *Explicit Instruction* dengan Hasil Belajar

Metode *explicit instruction* adalah pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan dekratif yang dapat diajarkan dengan pola selangka demi selangkah.<sup>21</sup>

Huitt mengatakan bahwa metode *explicit instruction* ini sepenuhnya diarahkan oleh guru. Karakteristik dari metode pembelajaran merupakan cara yang efektif untuk memberikan internal dari subtopik secara bertahap.<sup>22</sup>

Menurut Suyatno dan Asep, pembelajaran langsung pertama kali diperkenalkan tahun 1968 oleh Siegfried Engelman. Berdasarkan pada hasil kerjanya, Engelman menggunakan pendekatan ini untuk membantu anak-anak dalam kota belajar dan menguasai materi pembelajaran. Pendekatan ini terbukti sukses dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tanpa memandang latar belakang ekonomi mereka. Melalui pendekatan ini guru bisa memberikan pencapaian yang cepat dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa.<sup>23</sup>

<sup>21</sup> Hamzah B. Uno, Nurdin Mohammad, *Loc. Cit.*

<sup>22</sup> Istarani & Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Medan: CV. Media Persada), 2014, hlm.123.

<sup>23</sup> *Ibid.*



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode pembelajaran ini memang berpusat pada guru, tetapi tetap harus menjamin terjadinya ketertiban siswa. Materi pelajaran yang disajikan dengan pola selangkah demi selangkah dan bertahap. Dengan pengajaran menggunakan pola selangkah demi selangkah dan bertahap tersebut, siswa benar-benar dapat menguasai pengetahuannya. Selain itu semua siswa juga terlihat aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) selalu menanamkan konsep melalui praktek. Dari praktek itulah diharapkan siswa mengalami sendiri. Dengan menggunakan demonstrasi melalui metode *explicit instruction* siswa lebih aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam secara optimal.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Yurnalis tahun 2009 dengan judul “Peningkatan kemampuan dalam Melaksanakan Sholat Fardhu Melalui model pembelajaran langsung ( *explicit instruction* ) pada Siswa Kelas III SD 009 Pangkalan Kerinci”.<sup>24</sup>

Persamaan penelitian yang diadakan Yurnalis dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran *explicit instruction*, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti melakukan penelitiandi kelas V, pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, untuk meningkatkan hasil belajar

<sup>24</sup>Yusnalis, *Peningkatan Kemampuan Dalam Melaksanakan Sholat Fardhu Melalui model Pembelajaran Langsung (Explicit Instruction) Pada Siswa Kelas III SD 009 Pangkalan Kerinci*, (Skripsi serjana), 2009

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa, dan penelitiannya dilaksanakan di Sekolah dasar Negeri 008 Pulau Payung Kabupaten Kampar, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yurnalis dilakukan pada kelas III, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan sholat fardhu dan penelitian dilaksanakan di SD 009 Pangkalan Kerinci.

Selanjutnya penelitian oleh Sawab prih rohman, dkk dengan judul “Penerapan model *explicit instruction* dengan media bahan dalam peningkatan pembelajaran SBK tentang mencetak timbul pada siswa kelas II SD”. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sawab prih rohman, dkk adalah penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Hal ini dapat dilihat hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 47,71% pada siklus II menjadi 86,11% dan pada siklus III sebesar 100%.<sup>25</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sawab prih rohman, dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *explicit instruction*. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sawab prih rohman, dkk dilakukan di kelas II pada mata pelajaran SBK, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di kelas V pada mata Pelajaran IPA. Kemudian penelitian yang dilakukan Sawab prih rohman, dkk yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Sedangkan yang peneliti lakukan yaitu untuk peningkatan pembelajaran SBK tentang mencetak timbul. Selain itu juga terdapat perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Sawab

<sup>25</sup>Sawab prih rohman, dkk, *Penerapan model Explicit Instruction dengan media bahan dalam peningkatan pembelajaran SBK tentang mencetak timbul pada siswa kelas II S*, Vol.4. No.5.1, hlm 615-622 (jurnal PGSD FKIP UNS), 2016.



prih rohman, dkk dengan penelitian ini yaitu waktu pelaksanaan peniltian, dan tempat penelitian.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah peneliti temukan, maka dapat diambil suatu kerangka berpikir yaitu: mata pelajaran IPA merupakan ilmu yang memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa tentang alam semesta serta segala yang ada di dalamnya, baik itu manusia, hewan, maupun tumbuhan. Pelajaran IPA dikatakan berhasil apabila guru bisa membuat siswa paham terhadap apayang ada di alam. Bahkan denagn belajar IPA siswa juga tahu tentang bagaimana harus berbuat terhadap alam dan semua isinya. Selain itu, dengan pembelajaran IPA guru juga berperan dalam pembentukan karakter siswa.

Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa telah mendapatkan nilai di atas KKM. Adapun nilai KKM mata pelajaran IPA yang telah ditetapkan di sekolah Sekolah dasar Negeri 008 Pulau Payung adalah 70. Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Guru mata pelajaran IPA telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar IPA tersebut, namun usahanya belum sepenuhnya berhasil.

Berdasarkan analisis ini, diharapkan jika metode pembelajaran *explicit instruction* diterapkan di kelas V Sekolah dasar Negeri 008 Pulau Payung, maka proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan semua siswa terlihat aktif dalam pembelajaran, dengan demikian hasil belajar siswa akan

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkat. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran.

## D. Indikator Keberhasilan

### 1. Indikator Kinerja

#### a. Aktivitas Guru

Indikator aktivitas guru melalui model pembelajaran *explicit instruction* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa
- 2) Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa
- 3) Guru membimbing pelatihan kepada siswa
- 4) Guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan

#### b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan diri untuk belajar
- 2) Siswa memperhatikan guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan kepada mereka
- 3) Siswa melakukan latihan yang dibimbing oleh guru
- 4) Siswa memberikan respon terhadap umpan balik yang diberikan oleh guru
- 5) Siswa melakukan latihan lanjutan

### 2. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar siswa ditetapkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan materi. Penelitian dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan.<sup>26</sup> Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Adapun KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

<sup>26</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 257.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui metode pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kabupaten Kampar.

